

PELATIHAN MUSIK PERKUSI PADA SISWA-SISWI ANAK ASUH RUMAH ZAKAT DI SURAKARTA

Bondet Wrahatnala

Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta

Abstract

Music more offers convenience in a noise through the things that exist in the environment around us. As will be studied and implemented in the program this time is a percussion instrument. Some of the convenience offered by this type of instrument include (1) issued monofon tone, (2) much easier to play, because in general this instrument sounded by being beaten by hand or with the aid of a stick, (3) easy access to them, because often found in the environment, and (4) can be played in groups of numbers. Through this program, the training element of the development of ethnic percussion instruments that adopt the archipelago combined with Islamic music can be applied. Especially in the details of the program, one of the material is the music and vocals. The model adopted is the application of science and technology Interest and Talent Search Method for music, which is to determine some of the kids that can play music by the way they play percussion instruments are struck directly by hand ie jeembe and trebang, and percussion instruments are struck using a stick that is tom-tom and dog-dog. The second is the method of the Clinical Workshop, which demonstrates percussion. The mechanism adopted is to divide the participants into several groups, each group was accompanied by training team members. This activity aims to end to form an archipelago of ethnic percussion groups, with ethnic percussion pattern of the archipelago which consists of children who have a basic non-art. In this case, the foster children from Rumah Zakat in Surakarta. Further outcomes are able to provide container staging of this musical group to be able to participate.

Key words : *Pelatihan musik perkusi, Siswa-siswi anak asuh Rumah Zakat Surakarta*

PENDAHULUAN

Rumah Zakat adalah sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf secara lebih profesional dan menitikberatkan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas, dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan. Sampai dengan saat ini (terhitung mulai tahun berdirinya sampai sekarang adalah 13 tahun), Rumah Zakat telah memiliki 44 jaringan kantor dari Aceh hingga Papua dan didukung oleh 468 amil yang profesional dan ditambah pemanfaatan teknologi informasi untuk

pengelolaan Zakat Infaq, Shodaqoh, serta dana kemanusiaan lainnya. Program utama yang didengungkan oleh lembaga ini adalah Gerakan Merangkai Senyum Indonesia, yang diimplementasikan dalam beberapa subprogram yakni (1) senyum juara, (2) senyum sehat, dan (3) senyum mandiri. Program senyum juara dibreakdown ke dalam beberapa kegiatan diantaranya (1) Beasiswa Ceria SD-SMA, (2) Beasiswa mahasiswa, (3) Beasiswa juara bagi siswa SD dan SMP juara, (4) SD juara, (5) SMP juara, (6) Lab juara, (7) Mobil juara, (8) Gizi sang juara, dan (9) Kemah juara. Kemudian, program senyum sehat dibreakdown dalam beberapa kegiatan yakni

(1) Layanan Bersalin Gratis, (2) Siaga Sehat, (3) Siaga Gizi Balita, (4) Khitanan, (5) Armada Sehat Keluarga, (6) Rumah Bersalin Gratis, dan (7) Revitalisasi Posyandu. Adapun program Senyum Mandiri diimplementasikan dengan adanya (1) Kelompok Usaha Kecil Mandiri (KUKMI), (2) Empowering Centre, (3) Water Well, (4) Sarana Usaha Mandiri, (5) Pelatihan Skill dan (6) Pemberdayaan Potensi Lokal maupun Budidaya Agro (www.rumahzakat.org/?p=page&ins=4&pid=8405).

Untuk tujuan menyukseskan program yang telah dicanangkan ini, pihak Rumah Zakat tidak segan untuk menggandeng para profesional di bidang-bidang yang digelutinya seperti bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan juga kesenian. Salah satu program yang juga digiatkan dalam rangka mendukung program *senyum juara* adalah Pusat Pengembangan Potensi Anak (P3A). Program ini bertujuan untuk menggali potensi anak didik (SD dan SMP) untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dengan menghadirkan tenaga yang profesional di bidang tertentu. Pada kesempatan kali ini dipihak Rumah Zakat cabang Surakarta lebih berusaha untuk mengembangkan potensi kesenian yang dimiliki oleh para “anak asuh” mereka dalam program P3A ini. Karena itulah, Program Studi Etnomusikologi melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat ini membidik peluang untuk ikut berperan serta dan melakukan pendidikan dan pelatihan musik kepada para “anak asuh” lembaga Rumah Zakat ini.

Dunia seni menawarkan sejuta kemungkinan untuk mendekatkan manusia satu dengan yang lain lewat karya para senimannya. Termasuk di dalamnya adalah mengisi jiwa yang kering dan lelah karena tekanan di berbagai aspek kehidupan. Salah satu implementasi konkretnya adalah dengan berkesenian musik. Musik lebih menawarkan kemudahan-kemudahan dalam mengeluarkan bunyi melalui hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kita. Sebagaimana yang akan dikaji dan diimplementasikan dalam program kali ini adalah instrumen musik perkusi. Instrumen perkusi merupakan salah satu bagian dari

ratusan jenis instrumen yang ada dalam dunia musik. Beberapa kemudahan ditawarkan jenis instrumen ini diantaranya (1) mengeluarkan nada yang monofon, (2) lebih mudah untuk memainkan, karena pada umumnya instrumen ini dibunyikan dengan cara dipukul dengan tangan atau dengan bantuan alat yang berupa *stick*, (3) mudah mengaksesnya, karena sering dijumpai di lingkungan sekitar, dan (4) dapat dimainkan secara berkelompok yang banyak jumlahnya. Melalui program inilah, unsur pengembangan pelatihan musik perkusi yang bernafaskan etnik nusantara dikombinasikan dengan musik islami dapat diterapkan. Terlebih dalam rincian program tersebut, salah satu materinya adalah musik dan vokal.

RINCIAN BENTUK KEGIATAN

Kegiatan pelatihan musik perkusi pada siswa-siwi anak asuh Rumah Zakat di Surakarta, dengan melibatkan personil 4 orang mahasiswa (dari berbagai semester) dan 2 orang dosen sebagai instruktur pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Minggu setiap minggunya. Kemudian, jumlah dari siswa yang ikut serta dalam proses pelatihan tersebut adalah 25 orang siswa (5 orang perempuan dan 20 orang laki-laki). Proses pelatihan ini sudah berjalan sejak bulan Maret 2010 sampai sekarang, dan dapat dimungkinkan berjalan sampai akhir tahun. Kerjasama yang dibangun ini, bukan tidak mungkin dapat dilanjutkan pada tahun berikutnya. Melihat animo dan atensi yang tinggi dari Rumah Zakat untuk melanjutkan kegiatan ini.

Bentuk kegiatan ini akan diperinci dalam beberapa proses berikut ini.

1. Proses Seleksi Minat dan Bakat Siswa dalam Bermain Musik Perkusi

Kegiatan ini mengandung maksud untuk menjajagi dan memilih siswa dan siswi yang memiliki bakat dan minat dalam bermain musik khususnya perkusi. Akan tetapi, proses seleksi ini tidak bermaksud memberikan penilaian yang tidak baik kepada anak yang sebenarnya punya minat namun ketika mengikuti tes atau seleksi

tidak dapat memenuhi kriteria. Hanya saja, dari proses pelatihan ini memang dibatasi jumlah siswa, karena keterbatasan alat, tempat dan sumber daya pelatih yang memang untuk saat ini belum dapat dimaksimalkan. Dalam arti pihak manajemen Rumah Zakat pun juga memberikan batasan untuk siswa dan siswi yang menjadi asuhannya untuk mengikuti program pelatihan ini.

Esensi dari proses seleksi ini secara substansi adalah melihat kepekaan siswa dan siswi terhadap unsur-unsur dasar dalam bermain musik yakni (1) ritme, (2) pola, dan (3) tempo. Dengan mengenal unsur dasar ini, diharapkan para siswa akan lebih mudah untuk mengaplikasikan bakat mereka dalam bermain musik, dalam hal ini musik perkusi.

Sebelum proses seleksi dimulai, terlebih dahulu diperkenalkan alat musik yang akan digunakan dalam pelatihan, sekaligus bagaimana cara memainkan dan dari mana asal dari alat musik tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan secara rinci jenis instrumen musik yang digunakan.

Proses seleksi dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2010 di 3 tempat, yakni (1) Kecamatan Lawiyen di Masjid PLN Purwosari dengan peserta 35 siswa; (2) Kecamatan Banjarsari di Masjid daerah Bibis dengan peserta 19 siswa; dan (3) Kecamatan Jebres di Masjid daerah Mojosongo dengan peserta 58 siswa.

Hari yang ditentukan telah disepakati bersama dari pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan pihak Rumah Zakat. Dari kesekian anak yang terseleksi berikutnya dibagi untuk instrumen-instrumen yang dipegang.

No	Nama Anak	Instrumen yang dipegang
1	Martino	<i>Jembe</i>
2	Sari Ambar	<i>Dog-Dog</i>
3	Giras	<i>Dog-Dog</i>
4	Ratih	<i>Dog-Dog</i>

5	Danita	<i>Dog-Dog</i>
6	Elfi	<i>Dog-Dog</i>
7	Fery	<i>Tembang</i>
8	M. Romadhon	<i>Tembang</i>
9	Tri Prasetyo	<i>Tembang</i>
10	Satria Fajar	<i>Tembang</i>
11	Bobby Satria Dipa Yuda	<i>Dog-Dog</i>
12	Septiadi Catur Pamungkas	<i>Jembe</i>
13	Waluyo	<i>Jembe</i>
14	Yanuar Setiawan	<i>Tembang</i>
15	Harun Al Rosyid	<i>Dog-Dog</i>
16	Ibnu Yahya Chusaini	<i>Dog-Dog</i>
17	Sulistyo Ari Hidayat	<i>Dog-Dog</i>
18	Indira Nurul Rochman	<i>Dog-Dog</i>
19	Ahmad Fakhihudin	<i>Jembe</i>
20	Amin Wahyudi	<i>Jembe</i>
21	Hendra Jaka Permana	<i>Jembe</i>
22	Wijayanto	<i>Tembang</i>
23	Deni Yuda Setyawan	<i>Tembang</i>
24	Aktur Yudi Laksana	<i>Dog-Dog</i>
25	Bagas Aji Pratama	<i>Dog-Dog</i>





Gambar 1. Kegiatan pengenalan alat musik dan seleksi minat dan bakat siswa-siswi anak asuh Rumah Zakat dalam memainkan alat musik perkusi.

2. Pelaksanaan proses pelatihan perkusi untuk anak asuh Rumah Zakat
 - a. Tahap pengenalan dasar
Pada tahapan ini, siswa-siswi diperkenalkan pada beberapa instrumen yang digunakan dalam pelatihan ini. Diantaranya adalah *dog-dog*, *jeembe*, dan *trebang*. Pengenalan dasar dimaksudkan mengenai (1) bagaimana teknik membunyikan, (2) pada budaya musik asalnya alat musik ini digunakan untuk apa saja, (3) apakah pola, ritme, tempo dan warna musik yang bisa dimunculkan oleh alat musik yang digunakan ini, dan (4) bagaimana membunyikan

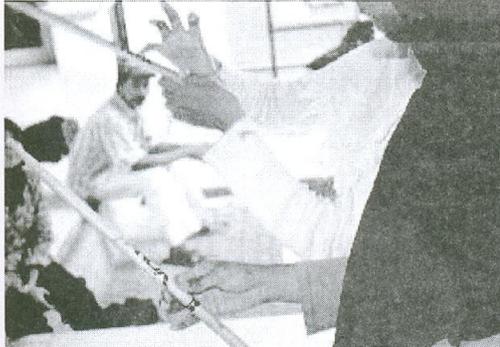
alat musik ini baik secara individual maupun kelompok dalam tahapan dasar.

Proses pengenalan dasar yang sifatnya pengetahuan (1) dan (2) dilaksanakan pada pertemuan pertama. Metode penyampaian melalui metode ceramah dan instruktur mendemonstrasikan teknik permainan alat musik yang digunakan. Kemudian pelaksanaan pelatihan pengenalan dasar yang sifatnya praktikum dilaksanakan selama 8 kali pertemuan (1 bulan). Model penyampaian melalui workshop klinis.

Untuk instrumen *dog-dog* (dalam hal ini menggunakan alat musik *gendang tambua*) para siswa dilatih dengan pola-pola yang sederhana dengan menggunakan *drum stick*. Dengan teknik pukulan dasar I (baca tak) dan tekik pukulan C (baca dhah). Teknik pukulan *tak* dengan cara memukulkan *stick* pada bingkai *dog-dog*, sedangkan teknik pukulan *dhah*, dengan memukulkan *stick* pada membran *dog-dog*. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang, dengan maksud untuk melatih pemahaman dan pengetahuan siswa tentang teknik pukulan dan bagaimana cara membunyikan serta memainkan *stick*. Setelah memahami teknik pukulan dasar, kemudian anak dikenalkan dengan pola dasar yang sangat sederhana seperti di bawah ini

Pengenalan pola dasar *dog-dog*
tttt BBBB tttt BBBB tttt tttt
BBBB BBBB





Gambar 2. Pengenalan instrumen dan teknik pukulan *dog-dog*.

Pengenalan instrumen berikutnya adalah instrumen *trebang*. Alat musik ini dimainkan dengan teknik pukulan tanpa alat bantu *drum stick*, dengan kata lain dengan menggunakan tangan secara langsung. Teknik pukulan dasar yang dikenalkan kepada siswa adalah teknik pukulan I (baca *tak*) dan J (baca *tlang*). Teknik pukulan *tak* ini dilakukan dengan cara memukul

bagian tengah *trebang* dengan tangan terbuka seluruhnya, sedangkan teknik pukulan *tlang* dengan cara memukul bagian pinggir badang *trebang*. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang, untuk mengasah kemahiran anak didik untuk mengenal teknik pukulan dasar, sebelum dikenalkan dengan pola-pola *trebangan* selanjutnya. Setelah mereka dirasakan mampu untuk memainkan dua teknik pukulan, kemudian ditanamkan salah satu pola permainan *trebang* yang sederhana yakni sebagai berikut.

Pengenalan pola dasar *trebang*

.tt. .tt. .ttl. .ttl. .tt. .tt.
.ttl. .ttl.





Gambar 3. Pengenalan alat musik dan teknik pukulan *trebang*.

Ketiga adalah pengenalan alat musik, teknik pukulan, dan pengenalan pola dasar *jeembe*. Alat musik ini berasal dari dataran Afrika, yang kemudian menjadi cukup dikenal dan populer di Indonesia sebagai alat musik perkusi yang mudah dimainkan dan tentunya sangat mudah dibawa. Teknik pukulannya sama dengan *trebang* hanya saja, secara organologis alat musik ini sedikit berbeda dengan *trebang* baik dari sisi ukuran, maupun resonator bunyinya. Teknik pukulan dasar yang dikenalkan kepada para siswa adalah teknik pukulan D (baca *dung*) dan I (baca *tak*). Teknik pukulan *dung* dengan cara memukulkan tangan pada membran *jeembe* bagian tengah dengan tangan membuka lebar, sedangkan teknik pukulan *tak* dengan cara memukulkan tangan dengan sedikit mengerucut pada bagian pinggir membran hampir di bingkai *jeembe*. Hal ini dilakukan berulang-ulang, sampai bunyi pukulan anak-anak seperti yang diharapkan. Setelah teknik ini dikuasai, kemudian para siswa dikenalkan dengan pola sederhana permainan *jeembe* seperti berikut.

Pengenalan pola dasar *jeembe*
 ddt ddt ddt ddt ddt ddt
 ddt ddt



Gambar 4. Pengenalan alat musik, teknik pukulan dan pola dasar *jeembe*

Pengenalan pola dasar tersebut dilaksanakan pada awalnya bersifat individual untuk masing-masing instrumen. Berikutnya, pengenalan pola dasar ini kemudian dilaksanakan secara bersama-sama atau dengan kata lain dilaksanakan secara berkelompok untuk tiga bentuk alat musik.

Pengenalan tempo menggunakan pola tersebut dengan pola *keajegan* yang berbeda. Pola *keajegan* inilah yang dinamakan tempo. Pelaksanaan pelatihan tempo dasar ini dilaksanakan mulai dari tempo yang paling lambat kemudian semakin cepat dan bertambah cepat. Pada akhirnya semakin melambat dan melambat.

b. Tahapan pelatihan lanjut

Pada tahapan ini dilaksanakan proses pelatihan yang sebenarnya, dimana pola dirajut menjadi tema yang digarap dengan menggunakan musik perkusi. Proses pelatihan ini dilaksanakan melalui penggunaan tahapan per pola, dimana masing-masing tema dilaksanakan dalam 2-3 pertemuan. Pelaksanaan pelatihan adalah sebulan sebanyak 4 kali pertemuan. Di samping itu, dari sisi permainan, seluruh alat musik dimainkan secara serentak untuk melatih interaksi dan komunikasi para siswa dalam memainkan musik dalam sebuah repertoar secara bersama-sama.



Gambar 5. Proses latihan tahap lanjut, yakni permainan alat musik secara menyeluruh.

Pada pelatihan tahap lanjut ini, mulai diperkenalkan pola-pola yang merupakan pengembangan dari pola-pola dasar yang telah diberikan sebelumnya. Hanya saja, ini sedikit lebih rumit dan memerlukan kerjasama dengan instrumen musik lainnya. Karena itu, diperlukan pemahaman komunikasi antarpemain agar repertoar musik yang terdiri dari pola-pola ini dapat berjalan dengan baik. Nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pelatihan lanjut ini adalah (1) sikap menghargai antarpemain dan tentunya dengan alat musik yang dimainkannya, (2) perlunya kepekaan untuk menerapkan konsep interaksi baik sosial maupun musikal, dan (3) mengasah kepekaan musikal anak didik, agar tidak hanya menghafal, tetapi juga perlu menghayati permainan alat musiknya diperlukan bagi permainan seluruh repertoar secara terintegrasi.

Pola I

. pancar
 t t d . d d t . d d t . . t t d t t d . d d t . d d t . . t t d trebang
 BBB BB BBB BB dog-dog
 ꦱꦱ ꦱꦱ ꦱꦱ ꦱꦱ jeembe
 hoi hoi hoi vocal
 pancar
 t t d . d d t . d d t . . t t d t t d . d d t . d d t . . t t d trebang

Bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas (Gallup, 2001 dalam Nia Hidayati, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, maka bakat itu tidak hanya menyangkut kecakapan tertentu, tetapi juga berkaitan dengan adanya peran untuk mengembangkan (Nia Hidayati, 2009). Minat merupakan suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Ciri umum minat ialah adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebanggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya (Nia Hidayati, 2009).

Oleh karena itu, berdasarkan pandangan di atas metode penjangkaran minat dan bakat ini benar-benar diarahkan kepada dorongan dan kemampuan dasar yang bersifat talentatif untuk bermain musik. Hal ini dilakukan untuk lebih difokuskan pada materi-materi musik yang lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa-siswi yang benar-benar memiliki minat dan mungkin bakat untuk berlatih musik.

Kriteria penilaian yang digunakan adalah bagaimana mereka menirukan ritme, pola, dan warna suara. Sebelum dilakukan penjangkaran, diharapkan tutor dapat mengenalkan masing-masing instrumen yang meliputi (1) daerah asal instrumen perkusi, (2) cara membunyikan/menabuh, (3) fungsi instrumen dalam kehidupan masyarakat, dan (4) nama instrumen.

2. Workshop Klinis, yakni mendemonstrasikan musik perkusi. Mekanisme yang diterapkan adalah membagi peserta ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok didampingi anggota tim pelatihan (mahasiswa jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta). Tujuannya

adalah untuk mengenalkan kepada para siswa instrumen perkusi yang digunakan dan bagaimana membunyikannya dengan baik dan benar. Pada kegiatan ini, digunakan 3 jenis instrumen, yakni (1) *jeembe*, (2) *trebang*, dan (3) *dog-dog*. Mekanisme selanjutnya adalah bermain musik secara bergiliran, yang tujuannya seorang siswa tidak hanya mampu untuk memainkan satu instrumen. Akan tetapi, setidaknya mengenal cara membunyikan semua instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini.

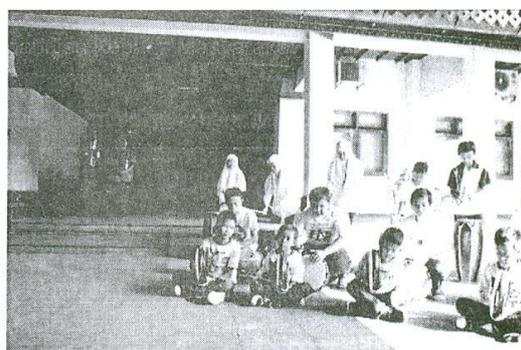
Sebagaimana digambarkan di atas, dalam metode ini pihak pelatih menerapkan konsep pendampingan secara intensif kepada para siswa-siswi yang terlibat dalam proses pelatihan ini. Dari ke-25 siswa tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yang sesuai dengan kemampuan memainkan instrumen alat musik yang telah disediakan. Pada masing-masing kelompok diberikan 2 pendamping dari pihak pelatih, dalam hal ini melibatkan mahasiswa Program Studi Etnomusikologi ISI Surakarta dari berbagai semester. Kemudian pada masing-masing kelompok inilah akan lebih efektif untuk melakukan metode pelatihan yang bersifat klinis. Klinis yang dimaksudkan adalah melibatkan diri ke dalam pihak yang akan ditangani dalam hal ini adalah siswa-siswi anak asuh Rumah Zakat Surakarta.

LUARAN KEGIATAN

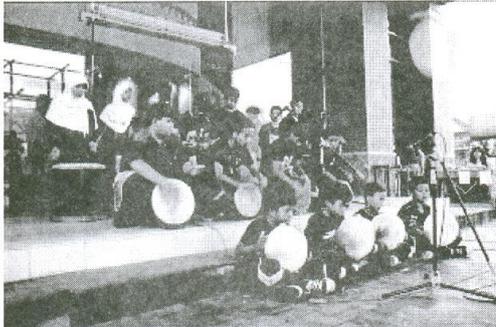
Kegiatan ini bertujuan akhir untuk membentuk satu kelompok musik perkusi etnik nusantara, dengan pola tabuhan etnik dari wilayah nusantara yang beranggotakan anak-anak yang memiliki basic non-seni. Dalam hal ini, adalah anak-anak asuh dari Rumah Zakat di Surakarta. Luaran yang lebih lanjut adalah dapat memberikan wadah pementasan bagi kelompok musik ini untuk dapat berpartisipasi. Target yang dicapai adalah terbentuknya kelompok ini, dan telah dipentaskan dalam beberapa event pementasan khususnya di wilayah Surakarta.

Proses pelatihan yang berlangsung dalam waktu satu tahun ini, pihak anak asuh rumah zakat Surakarta ini mengalami kegiatan pementasan di berbagai *event* dan tempat diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pada pertengahan bulan Juni 2010, mengisi acara pembukaan program *outbond* untuk seluruh siswa-siswi yang menjadi anak asuh Rumah Zakat yang bertempat di halaman Auditorium Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta
- b. Pada pertengahan bulan Juli 2010, mengisi acara pemberangkatan kontingen Kemah Juara ke Jogjakarta di Halaman Balaikota Surakarta, dan dihadiri oleh Walikota Surakarta Ir. H. Joko Widodo.
- c. Pada akhir Juli 2010, mengisi pertunjukan di event *Car Free Day* di Gladag, Surakarta.
- d. Pada pertengahan bulan Ramadhan September 2010, mengisi acara Buka Puasa Bersama 1000 anak yatim yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat Surakarta, bertempat di Auditorium UNS.
- e. Pada bulan November 2010, dipentaskan dalam rangka Pementasan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen ISI Surakarta di Lobby Gedung Teater Besar ISI Surakarta.



Gambar 6. Kegiatan Pementasan di Balaikota dalam rangka pemberangkatan Kontingen Rumah Zakat Surakarta dalam kegiatan Kemah Juara di Yogyakarta



Gambar 7.
Kegiatan
pementasan di
Lobby Gedung
Teater Besar ISI
Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

Anita Mui, "Tips Menumbuhkan Potensi Anak", artikel lepas yang dipublikasikan pada tanggal 21 Oktober 2009

Herning Barnirestu, "Potensi Kreativitas pada Anak", makalah yang dipresentasikan pada Simposium Awam "Motivasi Belajar Pada Anak & Permasalahannya" bulan Desember 2003

Nia Hidayati, "Mengembangkan Bakat dan Minat", artikel yang dipublikasikan pada tanggal 29 Desember 2009

Ratnaningsih, "Kiat Memicu Potensi Anak", artikel yang dipublikasikan pada tanggal 15 Mei 2008

<http://www.okezone.com>

http://www.swamail.com/OnlineRef.php?view&id=8&OnlineRefContent_id=56&dropdown=8

<http://www.anzoen.com/2009/10/tips-menumbuhkan-potensi-anak.html>